

PENGARUH KECEPATAN MEMBACA TERHADAP PEMAHAMAN KONTEN BACAAN

Puja Tri Puspita¹

Abstract

The problem of reading comprehension at this time is still one part of society. It is based on the still low reading ability in the community, especially in elementary school students. Understanding self-reading is a benchmark of the success of reading a person, so the main purpose in reading activities that is to gain an understanding of the information in the text reading. Moreover, with the phenomenon of information explosion that encourages people to be more active to conduct reading activities to meet the information needs and upgrad knowledge. Therefore required a strategy that can help in achieving the purpose of reading is to gain an understanding of information related to a reading with a relatively short time. Based on the result of hypothesis test and correlation test, the test value shows that t-count is bigger than t-table value ($6,975 > 1,666$) so H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that there is influence between reading speed (X) Y) and a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that the variables X and Y have a significant correlation level. Meanwhile, his Pearson Correlation value of 0.632 indicates that the variable X has a strong influence on the variable Y.

Keyword: *Reading Speed, Reading Comprehension, Information Explosion.*

Abstrak

Permasalahan pemahaman membaca pada saat ini masih menjadi salah satu bagian dari masyarakat. Hal tersebut didasari oleh masih rendahnya pula kemampuan membaca pada masyarakat, khususnya pada siswa sekolah dasar. Pemahaman membaca sendiri merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan proses membaca seseorang, sehingga tujuan utama dalam kegiatan membaca yakni untuk memperoleh pemahaman mengenai informasi dalam teks bacaan. Terlebih lagi dengan adanya fenomena *information explosion* yang mendorong masyarakat untuk semakin giat untuk melakukan kegiatan membaca guna memenuhi kebutuhan informasi dan *upgrad* pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan membaca yakni memperoleh pemahaman informasi terkait suatu bacaan dengan waktu yang relatif singkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis serta uji korelasi yang dilakukan, diperoleh nilai uji menunjukkan t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($6,975 > 1,666$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kecepatan membaca (X) terhadap pemahaman membaca (Y) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel X dan Y memiliki tingkat korelasi yang signifikan. Sementara itu, nilai *Pearson Correlation* nya sebesar 0,632 yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Y.

Kata Kunci : Kecepatan Membaca, Pemahaman Membaca, *Information Explosion*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. NIM 071411631068, FISIP, Universitas Airlangga. Dharmawangsa Dalam, email: puja.puspita@gmail.com

I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pemahaman membaca pada saat ini masih menjadi salah satu bagian dari masyarakat. Hal tersebut didasari oleh masih rendahnya pula kemampuan membaca pada masyarakat, khususnya pada siswa sekolah dasar. Pemahaman membaca sendiri merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan proses membaca seseorang. Fakta bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang memiliki kecenderungan rendah dibuktikan oleh salah satu penelitian yang mengungkapkan lemahnya kemampuan pemahaman siswa, dalam hal ini siswa kelas IV SD/MI, adalah penelitian PIRLS. PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) sendiri adalah studi internasional dalam bidang pemahaman membaca pada anak – anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for The Evaluation Achievement* (IEA). Hasil penelitian tahun 1999 menunjukkan bahwa keterampilan membaca kelas IV SD/MI Indonesia berada pada tingkat terendah di Asia Timur. Studi tersebut juga melaporkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30 % dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal – soal bacaan yang memerlukan

pemahaman dan penalaran. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman membaca yakni kebiasaan membaca. Hal ini disebutkan dalam tulisan Nurhadi (2010) bahwa proses pemahaman membaca merupakan suatu hal yang kompleks. Dikatakan kompleks karena dalam aktivitas membaca, banyak diikutsertakan berbagai faktor dalam upaya mencapai tujuan saat membaca seperti kelancaran membaca, pengetahuan kosakata, pemahaman bahasa, pengetahuan sebelumnya, serta memori kerja atau pengalaman dan kebiasaan yang mempengaruhi pemahaman seseorang ketika membaca.

Di Indonesia sendiri kebiasaan membaca masih belum terbudaya dengan baik, fakta tersebut juga diiringi dengan temuan data oleh sebuah survei yang dilakukan *Central Connecticut State University di New Britain* yang bekerja sama dengan sejumlah peneliti sosial menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Survei dilakukan sejak 2003 hingga 2014. Indonesia hanya unggul dari Bostwana yang puas di posisi 61 (Riyan Ferdianto: 2016), selain itu data temuan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam Putri (2010) menjelaskan bahwa minat baca di Indonesia

pada tingkat dunia berada pada peringkat ke-96 sejajar dengan Bahrain, Dari data hasil penelitian terdahulu yang telah dicantumkan tersebut, menunjukkan bahwa tingkat minat baca serta kemampuan membaca di Indonesia masih rendah, sehingga berpengaruh pula pada rendahnya pemahaman membaca. Asmawati (2015) mengungkapkan bahwa memahami teks adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa, mereka tidak bisa fokus pada apa yang mereka baca selama kegiatan membaca dan masih mengalami kesulitan untuk memperoleh ide dari teks bacaan. Dalam permasalahan kemampuan serta pemahaman yang rendah, agaknya diperlukan suatu strategi membaca guna dapat memperbaiki kualitas dari kemampuan serta pemahaman membaca yang dimiliki. Strategi tersebut pastinya tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, melainkan perlu diterapkan secara terus – menerus sehingga menjadi kebiasaan atau ketrampilan yang melekat pada diri seseorang. Malta, dan Suriname. Dari temuan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang terbiasa dengan budaya membaca dilihat dari keadaan minat baca yang juga rendah.

Terlebih lagi, untuk menghadapi fenomena membludaknya informasi, masyarakat perlu melakukan suatu strategi dalam memahami informasi yang terkandung di dalam teks bacaan. Fenomena tersebut juga

dikarenakan oleh adanya perkembangan teknologi yang setiap hari memunculkan temuan – temuan baru untuk menghasilkan sumber informasi dalam berbagai bentuk baik yang cetak maupun non cetak. Menurut Rubin (2004), terdapat beberapa istilah sebagai refleksi dari pesatnya pertumbuhan informasi pada saat ini, salah satunya yakni *Information Explosion* (ledakan informasi) yang sangat jelas menunjukkan bahwa adanya kemajuan teknologi informasi yang terjadi begitu cepat menyebabkan timbulnya berbagai macam inovasi teknologi informasi. Dengan banyaknya informasi yang beredar, hal tersebut mendorong masyarakat untuk semakin banyak pula mengkonsumsi informasi – informasi terkini agar tidak tertinggal.

Salah satu cara untuk dapat tetap *up to date* terhadap informasi – informasi tersebut, yakni dengan membaca untuk memperoleh pemahaman mengenai informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Widiatmoko (2011) menjelaskan, ketika membaca, tujuan sebenarnya bukan hanya memperoleh kata atau gambar secepat mungkin, namun juga untuk mengidentifikasi serta memahami informasi dari bacaan tersebut kemudian menyimpannya dalam memori jangka panjang dalam otak kita. Terlebih lagi karena semakin tinggi pendidikan serta semakin berkembangnya karir seseorang, maka tuntutan untuk lebih banyak meng-*upgrade* informasi serta pengetahuan menjadi

semakin tinggi pula, sementara waktu yang dimiliki semakin terbatas.

Namun, terlepas dari kebutuhan tersebut, terdapat asumsi yang menyatakan bahwa sikap dari guru di sekolah sebagai pengajar dalam pengalaman pertama masyarakat dalam membaca selalu mengarahkan untuk membaca setiap kata dan menghafal kata demi kata dalam materi yang dibaca guna mendapatkan informasi dengan lebih detail. Hal tersebut cenderung menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa hingga tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Padahal, dalam kenyataannya, kebutuhan akan informasi yang dialami masyarakat pada saat ini tidaklah hanya memperoleh informasi secara detail namun lebih kepada memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan tanpa meninggalkan pemahaman terkait informasi tersebut dalam waktu yang relatif terbatas.

Dengan data serta latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh perilaku kecepatan membaca terhadap pemahaman konten bacaan di kalangan peserta pelatihan kecepatan membaca di WBA Speed Reading Surabaya.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kecepatan Membaca

Widiatmoko (2011), ketika seseorang membaca dengan kecepatan tinggi, tujuan

sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin saja, namun juga untuk mengidentifikasi serta memahami makna dari bacaan dengan lebih efisien. Kecepatan membaca seseorang juga tergantung pada materi dan tujuan membaca. Dalam kecepatan membaca sendiri, terdapat dua macam perilaku yang disebut dengan *skimming* dan *scanning*. Dua perilaku tersebut dapat menjadi alat untuk mengatur kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan.

Skimming sendiri merupakan suatu perilaku membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari atau memperoleh hal – hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Sedangkan perilaku *scanning* yakni suatu perilaku membaca dimana pembaca berfokus pada informasi – informasi yang dibutuhkan. Haryadi (2007) menjelaskan bahwa *scanning* adalah perilaku membaca sepiantas atau teknik baca tatap.

1.2.2 Pemahaman Membaca

Ghazali (2010: 204) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap teks tertulis adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub-keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan sosial dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi.

Dalam sistem klasifikasi Barret's Taxonomy tentang Dimensi Kognitif dan Afektif Pemahaman Membaca terdapat lima tingkat pemahaman berikut diidentifikasi (Barret: 1974)

Variabel terikat atau yang dipengaruhi yakni pemahaman terhadap konten bacaan (Y). Merupakan suatu tujuan dari aktifitas membaca itu sendiri dimana pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud penulis atau konten bacaan yang dibacanya. Pemahaman membaca tersebut merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa faktor seperti kelancaran membaca, pengetahuan kosakata, hingga pengalaman pembaca. Terdapat lima tingkat pemahaman adalah sebagai berikut :

1. *Literal Comprehension* : suatu pemahaman yang terlihat dari bagaimana pembaca dapat fakta sederhana atau detail, pembaca dapat mengetahui gagasan serta informasi secara eksplisit.
2. *Reorganization* : merupakan pemahaman yang diperoleh pembaca sehingga dapat memanfaatkan kata demi kata pernyataan penulis atau memparafraseserta menerjemahkan serta meringkas pernyataan pengarang.

3. *Inferential* : merupakan tingkat pemahaman dimana pembaca menggunakan gagasan informasi dari penulis sebagai dasar untuk menduga, berimajinasi hingga menghasilkan hipotesis.
4. *Evaluation* : merupakan tingkat pemahaman membaca dimana pembaca dapat melakukan evaluasi dari konten yang dibacanya hingga menimbulkan suatu pendapat yang mengevaluasi mengenai konten yang dibaca.
5. *Appreciation* : merupakan tingkat pemahaman yang melibatkan semua dimensi sebelumnya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi secara emosional dan estetika terhadap konten yang telah dibaca.

1.2.3 Pengaruh Kecepatan Membaca Terhadap Pemahaman Konten Bacaan

Kecepatan membaca seseorang merupakan suatu alat ukur dalam mengetahui waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menghabiskan suatu bacaan. Dalam penerapannya, kecepatan membaca dapat memberikan pengaruh tersendiri dalam pemahaman konten bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014) pada siswa kelas VIII SMPN 22 Bandar Lampung yakni

penggunaan *skimming* dan *scanning* sebagai indikator dalam kecepatan membaca merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2015) juga memperoleh hasil bahwa dengan perilaku *skimming-scanning*, kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut sama dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Fatmawati (2014) di atas.

Sementara itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Seabra (2017) menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa kecepatan membaca dapat berkontribusi untuk pemahaman konten bacaan dalam bahasa Portugis di luar pembagian varian dengan kemampuan mendengarkan, terutama pada pengenalan kata. Terakhir yakni penelitian yang dilakukan oleh Armagan (2017) yang mempresentasikan efek yang mungkin terjadi pada intervensi membaca berwaktu pada tingkat pemahaman membaca. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik membaca berjangka waktu memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konten bacaan. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa kecepatan membaca dapat berpengaruh terhadap pemahaman konten bacaan.

1.3 Metodologi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini menekankan pada pengujian suatu hipotesis. Dari pendekatan ini diharapkan memperoleh suatu kesimpulan yang digeneralisasikan. Penelitian ini menguji pengaruh antar variabel. Variabel yang diukur yaitu Kecepatan membaca terhadap pemahaman konten bacaan. Perilaku penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertipe eksplanasi, yang pada dasarnya ingin menjelaskan dan menguraikan kebenaran dari suatu hipotesis.

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kursus pelatihan kecepatan membaca di WBA pada periode pendaftaran Maret 2017 hingga Maret 2018 hingga diketahui pengaruh perilaku kecepatan membaca pada pemahaman konten bacaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Pertama yaitu teknik pengumpulan data primer dapat diperoleh menggunakan :

1. Kuesioner Tertutup

Kuesioner adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam kuesioner tersebut.

Teknik pengumpulan yang kedua yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui tiga cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi dan mencatat data dengan merujuk literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian, konsep, teori, penelitian terdahulu.

2. Observasi

Dalam observasi, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil informasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab fokus penelitian, serta untuk lebih memahami fenomena dan aktifitas responden yang berada pada lokasi penelitian yang dipilih.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Variabel Kecepatan Membaca (X)

Dalam variabel kecepatan membaca penulis meletakkan dua indikator untuk mempermudah penelitian. Indikator tersebut yakni *skimming* dan *scanning*. Indikator dalam variabel kecepatan membaca yakni *skimming* dan *scanning* yang di dalamnya terdapat pertanyaan mengenai kecepatan membaca yang merupakan salah satu point penting dalam kemampuan membaca cepat. Maxwell (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan *skimming* dan *scanning* dapat merepresentasikan tugas membaca paling cepat. Pernyataan terkait lainnya juga dikemukakan oleh Soedarso (1988) yakni jurus membaca yang sangat ampuh untuk mengatur kecepatan kita dalam membaca dan sangat efektif memberikan hasil yang baik ada dua, yaitu: *skimming* dan *scanning*. Pada kedua pernyataan tersebut sangat jelas bahwa *skimming* serta *scanning* sangat berperan penting bagi kecepatan membaca dalam kecepatan membaca.

2.2 Pemahaman Konten Bacaan (Y)

Menurut Freund (2016), pemahaman merupakan proses dalam mengekstrak makna dari informasi yang diperoleh, hal tersebut merupakan kunci dari keluaran kegiatan membaca atau sebagai kunci dari tujuan membaca. Poin pertama dalam pemahaman membaca yang dikemukakan Munby (dalam Tarigan: 1991) di atas sesuai dengan hasil penelitian pada indikator yang pertama dalam variabel pemahaman membaca (Y) yakni *literal*

comprehension atau pemahaman inferensial, dimana pemahaman ini berfokus ada gagasan utama serta informasi yang secara eksplisit dinyatakan di dalam teks bacaan, dengan kata lain, kemampuan responden dalam mengemukakan ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan memperoleh nilai rata – rata tinggi.

Indikator selanjutnya yakni *reorganization* atau mengatur serta menganalisa informasi atau gagasan yang dinyatakan dalam teks bacaan. Responden dapat memanfaatkan kata demi kata dari pernyataan penulis atau memparafrase pernyataan penulis. Hal tersebut juga didukung oleh Soedarso (1988) yang mengungkapkan bahwa mereview atau mengulangi kembali untuk menelusuri bagian – bagian penting pada bacaan dapat membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Indikator ketiga dari variabel pemahaman membaca adalah *inferential comprehension* yang merupakan pemahaman inferensial yang menuntut pemikiran serta imajinasi pembaca atau responden menggunakan gagasan dan ketelitian informasi yang dinyatakan, intuisi, dan pengalaman pribadinya.

Dalam indikator ini item 18 – 19 memperoleh nilai dengan rata – rata yang termasuk dalam kategori tinggi, hasil tersebut cocok dengan yang dikemukakan oleh Munby (dalam Tarigan, 1991) poin 7 yakni menduga dan meramalkan dampak dari kesimpulan yang

pada konteks ini, responden dapat menduga kesimpulan dari teks bacaan berupa pesan moral serta tema yang tergambar dalam teks bacaan tersebut.

Dalam indikator ini item 18 – 19 memperoleh nilai dengan rata – rata yang termasuk dalam kategori tinggi, hasil tersebut cocok dengan yang dikemukakan oleh Munby (dalam Tarigan, 1991) poin 7 yakni menduga dan meramalkan dampak dari kesimpulan yang pada konteks ini, responden dapat menduga kesimpulan dari teks bacaan berupa pesan moral serta tema yang tergambar dalam teks bacaan tersebut.

Indikator terakhir dalam variabel pemahaman membaca yakni *appreciation*. Salah satu dampak psikologis dan estetika dari pemilihan pembaca. Apresiasi secara emosional atau reaksi terhadap nilai elemen psikologis dan artistiknya. Tanggapan yang diberikan responden dari pertanyaan tes mengenai perasaan emosional yang dirasakan responden setelah membaca teks bacaan “Saksi Mata Biru” termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa emosional, simpati terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama pada teks bacaan. Dari kelima indikator yang terdapat dalam variabel pemahaman membaca, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat menjawab dengan baik dan hasil tes termasuk dalam

kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman membaca yang dimiliki oleh para responden berada pada rata – rata yang tinggi.

2.3 Pengaruh Metode Membaca Terhadap Pemahaman Konten Bacaan

Berdasarkan hasil uji t dari variabel kecepatan membaca menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kecepatan membaca terhadap variabel pemahaman membaca dengan hasil uji t sebesar 6,975. Artinya, jika metode membaca dilatih serta diterapkan pada peserta kursus membaca cepat WBA yang menjadi responden, maka tingkat pemahaman membaca para responden juga tinggi. Hasil tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014) pada siswa kelas VIII SMPN 22 Bandar Lampung yakni penggunaan *skimming* dan *scanning* sebagai indikator dalam kecepatan membaca merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Seabra (2017) menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa kecepatan membaca dapat berkontribusi untuk pemahaman konten bacaan dalam bahasa Portugis di luar pembagian varian dengan kemampuan mendengarkan, terutama pada pengenalan kata. Hasil keseluruhan sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Emy

Purwanitaningrum, dkk (2014), bahwa membaca cepat atau kemampuan kecepatan membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh antara kecepatan membaca (X) terhadap pemahaman konten bacaan (Y). Kesimpulan ini diperoleh dari t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,975 > 1,666$) dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga ada pengaruh antara kecepatan membaca terhadap pemahaman konten bacaan pada peserta pelatihan membaca cepat *Whole Brain Activation*.
2. Hasil analisis regresi diketahui prediksi perubahan nilai variabel kecepatan membaca (X) terhadap variabel pemahaman konten bacaan (Y) melalui persamaan $Y = 24,350 + 1,030X$. Dari persamaan tersebut, dapat diperoleh interpretasi yakni apabila kecepatan membaca (X) bernilai nol atau tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai konsistensi Y sebesar 24,350. Sementara b yang merupakan koefisien regresi, memiliki nilai sebesar 1,030.

Dengan demikian apabila terjadi perubahan pada variabel X maka juga akan diikuti dengan perubahan pada variabel Y sebesar 1,030.

3. Besarnya pengaruh variabel bebas kecepatan membaca terhadap variabel terikat pemahaman konten bacaan dapat dilihat dari hasil uji analisis koefisien

determinasi (R^2) dimana diperoleh nilai R^2 sebesar 0,400 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh kecepatan membaca terhadap pemahaman konten bacaan sebesar 40 % dan sisanya 60 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alderson, J. Charles. 2000. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armagan, Kiymet Selin & Zubeyde Sinem Genc. 2017. “Impact of Timed Reading on Comprehension and Speed: A Study on Turkish EFL Learners”. *Journal of Education and Learning; Vol. 6, No. 3; 2017*. (diakses pada 16 Mei 2018)
- Asmawati, Andi. 2015. “The Effectiveness of Skimming – Scanning Strategy in Improving Students Reading Comprehension at The Second Grade of SMK Darussalam Makassar”. *Journal of State University of Makassar Volume 1, Number 01, June 2015*. (diakses pada 24 April 2018)
- Aswar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Barret, Thomas C., Richard F. Smith. *Teaching Reading in the Middle Grades*. Reading. Mass: Addison Wesley Publishing.
- Danang, Sunyoto. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fatmawati, Yuli. 2014. “The Impact of Using Skimming and Scanning Strategies of Descriptive Text Towards Students Reading Comprehension at Grade Eight of SMPN 22 Bandar Lampung. *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL)*. (diakses pada 24 April 2018)

- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Grellet, Françoise. 1981. *Developing Reading Skills*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamra, Arifuddin & Syatriana. 2010. *Developing a Model of Teaching Reading Comprehension for EFL Students*. TEFLIN journal,(Online), Vol. 28, Number 1. (diakses pada 24 April 2018)
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Third Edition. London: Longman.
- Harrijasujana, Ahmad S, N. Titin, dan Yetti Mulyati. 1998. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Kamalasari, Vidya. 2012. *Latihan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan*. Medan: Unimed.
- Krashen, Stephen D. 2004. *The Power of Reading: insights from the research 2nd ed*. Westport: Libraries Unlimited.
- Martin, Michael O, dkk. 2007. *PIRLS 2006 Technical Report*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Maxwell, Martha J. 1972. *Skimming and Scanning Improvement: The Needs, Assumptions and Knowledge Base*. Reading and Study Skills Service, Counseling Center, University of California, Berkeley. Sage Journal (e-journal, diakses pada 10 Maret 2017 Pukul 19.34 WIB).
- Merrill, E. Charles. 1981. *Principles and Practices of Teaching Reading 5th Edition*. Columbus: A Bell & Howell Company.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Olivia, Femi. *Tools for Study Skills Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Keterampilan Membaca Formula 5S*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pauk, Walter. 1984. *How to Study in College*. Third Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Purwanitaningrum, Emy, dkk. (2014). “Membaca Cepat untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas dengan Media Film Terjemahan”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). (diakses pada 24 April 2018)

- Putri, Savira Anchatya. (2010). "Peningkatan Minat dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi". *Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta*. (diakses pada 06 April 2017).
- Rayner, Keith. dkk. 2015. "So Much to Read, So Little Time: How Do We Read, and Can Speed Reading Help?" *Department of Psychology, University of California, San Diego. Sage Journal* (e-journal, diakses pada 10 Maret 2017).
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rubin, Richard. E. 2004. *Foundation of Library and Information Science 2nd Edition*. New York: Neal-Schuman Publisher.
- Seabra, Alessandra G., dkk. 2017. "Contribution of Word Reading Speed to Reading Comprehension in Brazilian Children: Does Speed Matter to the Comprehension Model?" *Front Psychol. 2017; 8; 630*. (diakses pada 16 Mei 2018)
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umam, Aguswan Khotibul. 2013. Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca Sebagai Mediator Pengaruh Pengajaran MEmbaca dan Lingkungan Literasi Keluarga Terhadap Pemahaman Soal Cerita Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. (diakses pada 16 Mei 2018)
- Widarjono, Agus. 2007. *Applied Multivariate Statistics Analysis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.s
- Yusandi. 2014. *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

